

## Pelatihan *Volunteerism* pada Remaja

Ahmad Ridfah<sup>1</sup>, Nur Afni Indahari<sup>2</sup>, Wawan Kurniawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** In this volunteerism training, 25 participants who were high school students were given material related to volunteerism, especially volunteerism in the field of literacy. Participants who are in adolescence are classified as sensitive to the social processes that occur. This training is expected to help improve the ability and usefulness of adolescents for others, this can be seen from the increase in motivation to volunteer to participants. The training was held for four days. After the training ended, it was obtained data that the motivation to become a volunteer increased, as well as the volunteering outcomes of the participants.

**Keywords:** adolescence, high school students, volunteering

### I. PENDAHULUAN

Para peserta yang merupakan siswa SMA/MA/MK yang terseleksi dapat belajar mengenali potensi mereka dan kontribusi yang dapat dilakukan utamanya terkait *volunteerism*, khususnya *volunteerism* dalam bidang literasi anak. Misalnya, para peserta diajak untuk melakukan program sosial di lingkungannya seperti mengadakan kelas, membuka lapak buku, mendongeng, dan berbagai hal sederhana lainnya.

Nilai *volunteerism* menjadi satu poin penting dalam kegiatan ini. Peserta merupakan individu yang tengah memasuki masa remaja akan diajak untuk memanfaatkan masa itu dengan sebaik mungkin. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa masa remaja menjadi titik penting dari perkembangan manusia. Pada masa itu pula, remaja akan sangat sensitif terhadap proses sosial yang terjadi. Remaja yang bisa menjadi *volunteer* yang baik, dapat meningkatkan kemampuan diri dan bermanfaat bagi orang lain. Remaja yang turut aktif dalam kegiatan *volunteering* dapat memberikan dampak positif bagi diri dan lingkungannya. Bahkan, mereka cenderung memberikan pandangan baru serta memiliki peluang untuk lebih sukses di masa depan (Spring et al., 2007). Selanjutnya, tergabung dalam kegiatan *volunteering* juga akan membawa efek bagi kesehatan.

Individu yang tergabung dalam kegiatan *volunteering* secara tidak langsung akan membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Hal

itu secara langsung akan memberi pengaruh pada umur yang lebih panjang dibanding dengan mereka yang tidak bergabung. *Volunteering* pun akan mendapat dukungan sosial bila mampu menjalankan kegiatannya.

Peserta dapat berkolaborasi dalam menjalankan program sosial dan belajar mengambil peran di lingkungan masyarakat. Selain itu, dalam program *Positive Youth Project* (PYP) tahun ini, remaja akan mendapatkan materi simulasi dan dapat membantu dalam menjalankan program masing-masing. Sehingga, peluang remaja untuk dapat bergerak atau menjalankan program sebagai *volunteering* akan sangat dibutuhkan.

Kegiatan ini merupakan program *Positive Youth Project* diikuti peserta dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Program *Positive Youth Project* ini dimulai sejak tahun 2016 dan berlangsung hingga saat ini. Program ini merupakan program bersama yang didanai oleh Himpunan Psikologi Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan dengan dana PNBP pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Memasuki tahun ketiga, kegiatan ini tetap dilaksanakan dan diharap mampu memberikan manfaat yang lebih besar dari sebelumnya.

Dengan memberikan pelatihan terkait dengan *volunteering*, para peserta dapat memperdalam dan mengetahui dengan baik tugas dan manfaat secara langsung. Melalui langkah tersebut, pelatihan itu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya

untuk berbagi dengan orang lain. Kelak, para remaja dapat berbuat atau menjalankan hal positif lebih banyak lagi dibandingkan menghabiskan waktu dengan hal yang kurang bermanfaat bagi perkembangan psikologis mereka.

Pelatihan selama empat hari ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keber-manfaatan diri remaja. Hal ini, dapat dilihat dari peningkatan motivasi menjadi relawan pada peserta. Untuk mencari peningkatan alasan tersebut, peneliti menggunakan *Volunteer Functions Inventory* dari Clary & Snyder (1999). *Volunteer Functions Inventory* mengungkap enam fungsi motivasi seseorang dalam menjadi relawan. Keenam fungsi tersebut adalah *values, undersanding, enhancement, career, social, dan protective*.

Pada kegiatan PYP ini, para peserta dituntut untuk dapat memberikan kontribusi selepas program. Akan tetapi, keinginan berbuat tersebut kadang kala terhambat dengan berbagai alasan yang ada. Salah satunya adalah kurangnya motivasi untuk menjadi seorang *volunteer* atau relawan. Melalui kegiatan ini, kami mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut. Agar kiranya dapat membantu tercapainya tujuan dari kegiatan ini.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diformat dalam bentuk pelatihan. Pelatihan diselenggarakan selama empat hari, dimana para peserta diinapkan pada wisma Kampus ATKP yang terletak di Kabupaten Maros, sejauh 16,9 km dari Kampus Gunung sari Universitas Negeri Makassar.



Gambar 1. Foto peserta dan tim

Peserta pelatihan menerima sejumlah materi dengan metode ceramah, *focus group discussion* (FGD), simulasi, dan *outbond*. Materi yang dimaksud adalah teknis sosial project, *volunteerism*, buku dan gerakan sosial, literasi dalam perkembangan anak, dan proyek sosial.



Gambar 2. Foto kegiatan ceramah



Gambar 3. Kegiatan FGD dalam kelompok besar



Gambar 4. Peserta selesai menyusun rencana

Peserta terdiri dari 25 siswa-siswi sekolah menengah atas yang berasal dari berbagai daerah dan mendaftar untuk mengikuti kegiatan ini, 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Kegiatan

ini juga dibantu oleh sejumlah mahasiswa maupun alumni yang pernah mengikuti kegiatan PYP di tahun sebelumnya.



Gambar 5. Presentasi



Gambar 6. FGD dalam kelompok kecil

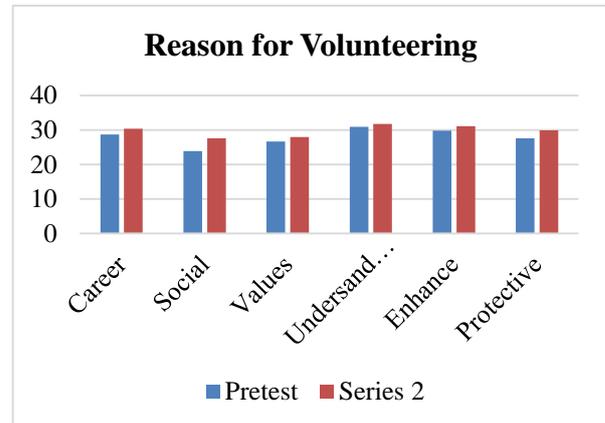


Gambar 7. Peserta pelatihan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim. Seluruh kegiatan berlangsung yang direncanakan dapat berlangsung dengan baik. Peserta kegiatan ini member kesan positif terhadap materi yang

telah mereka terima. Di sisi lain, dari hasil pengukuran dengan menggunakan *Volunteer Functions Inventory*, diperoleh peningkatan terhadap enam fungsi terkait mengapa seseorang menjadi relawan.



Gambar 8. Grafik Pre-post test

Gambar 8 menunjukkan bahwa dari keenam motif mengapa seseorang menjadi relawan, semua mengalami peningkatan skor, skor saat *post-test* mengalami peningkatan dibandingkan skor saat *pre-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pembukaan kegiatan, dan *post-test* dilakukan pada saat penutupan atau empat hari kemudian. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum materi yang diberikan kepada para peserta dengan menggunakan berbagai metode, mampu meningkatkan keinginan peserta untuk menjadi relawan. Materi-materi yang diberikan, mampu mendorong keinginan para peserta untuk lebih berpartisipasi pada kegiatan terkait *volunteerism*. Skor *value*, *understanding*, *enhancement*, *career*, *social*, dan *protective* dari para peserta secara umum menunjukkan peningkatan. Ini berarti bahwa para peserta menjadi: 1) lebih bias untuk mengespresikan atau bertindak atas nilai-nilai terkait kemanusiaan; 2) lebih ingin belajar lebih banyak tentang dunia terkait hal-hal yang belum ia ketahui; 3) lebih dapat tumbuh dan berkembang secara psikologis melalui kegiatan sukarela; 4) memiliki tujuan yang lebih untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan karir relawan, atau ingin berkarir sebagai relawan; 5)

lebih mampu untuk mengurangi perasaan negatif, lebih mampu untuk mengatasi masalah pribadi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi dari para peserta untuk menjadi relawan. Peningkatan tersebut terjadi pada enam motif terkait mengapa seseorang menjadi relawan, yaitu *value, understanding, enhancement, career, social, dan protective*.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UNM, Dekan Fakultas Psikologi UNM, dan HIMPSI Wilayah Sulawesi Selatan yang membantu mendanai kegiatan ini, dan member kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Clary, E.G., Snyder M. 1999. The Motivation to Volunteer: Theoretical and Practical Considerations. *Current Directions in Psychological Science* 8:156.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Spring, K, Dietz N., Grimm R.J. 2007. *Youth Helping America: Levelling the Path to Participation, Volunteering and Civic Engagement among Youth from Disadvantaged Circumstances*. Washington: Cooperation for National and Community Service.